

EVALUASI TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Muhammad Afifi Rahman¹

¹Universitas Wijaya Putra Surabaya, Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: muhammadafifirahman@uwp.ac.id

Article History

Received: 23-08-2023

Revision: 24-08-2023

Accepted: 25-08-2023

Published: 26-08-2023

Abstract. In Permendikbud No. 3 of 2020 concerning Standards for Learning facilities and infrastructure are the minimum criteria regarding facilities and infrastructure in accordance with the needs of the content and learning process in the framework of fulfilling graduate learning outcomes. In general, this study aims to evaluate the implementation of learning-based library management organized by SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Based on its purpose, this research was designed as a qualitative research. In this case the population in this study are students, teachers, foundation owners, and school principals. The research subjects were a portion of the population at SMA Muhammadiyah 1 Gresik. The results obtained in this study are expected to provide an explanation of how learning-based library management is implemented in terms of learning process standards. The results showed that the maintenance of learning-based library facilities at SMA Muhammadiyah 1 Gresik was carried out in the context of efficiency and effectiveness. Continuous (regular, routine) maintenance is carried out in this school library. Library maintenance involves teachers, librarians, and student

Keywords: Library Infrastructure Facilities, Library Management

Abstrak. Dalam permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar sarana dan prasarana Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran yang diselenggarakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian Kualitatif. Dalam hal ini Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah, siswanya, guru, pemilik yayasan, dan kepala sekolahnya. Subyek penelitian adalah sebagian dari populasi yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran ditinjau dari standar proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan dalam rangka efisiensi dan efektifitas. Perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang dilakukan di perpustakaan sekolah ini. Pemeliharaan perpustakaan melibatkan guru, pustakawan, dan siswa.

Kata Kunci: Sarana Prasarana Perpustakaan, Manajemen Perpustakaan

How to Cite: Rahman, M. A. (2023). Evaluasi Terhadap Implementasi Manajemen Perpustakaan Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 203-215. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.190>.

PENDAHULUAN

Dalam permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar sarana dan prasarana Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian Pembelajaran lulusan. Standar sarana Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 paling sedikit terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum seperti perpustakaan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Ike Malaya Sinta 2019 Jurnal Islamic Education Manajemen). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Megasari, 2014). Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana (Banurea & Ananda 2017). Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Sebagian besar masyarakat kita sepakat berpandangan bahwa perpustakaan memiliki posisi yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah. Bahkan di antara anggota masyarakat menganggap perpustakaan sebagai jantung pendidikan di sekolah (Banurea & Ananda 2017). Namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Keberadaan perpustakaan sekolah belum mendapat perhatian serius dunia pendidikan. Bahkan

di beberapa sekolah, perpustakaan sekolah masih diposisikan sebagai pelengkap penderita dan kurang terurus secara baik. Tentu saja, kondisi ini menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi dan media pembelajaran kurang dapat berfungsi secara optimal.

Sebagai unit kerja yang menghimpun, mengolah, dan menyajikan kekayaan intelektual (Lasa Hs, 2007), maka seharusnya perpustakaan sekolah bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Keberadaan perpustakaan sekolah akan memberikan kemungkinan para guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perpustakaan sekolah, selain para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok, para guru juga dapat memperkaya materi-materi yang disajikan dalam proses belajar-mengajar. Dewasa ini kecenderungan dan perkembangan terbaru kemasyarakatan mengarah pada perluasan peran ilmuwan dan periset sosial dalam kancah riset kebijakan atau riset evaluasi. Apabila seseorang menganalisis masyarakat berdasarkan sektor sektor aktivitas utamanya, maka pengetahuan harus dianggap sebagai sektor yang nya tercepat pertumbuhannya (Fintersbuch & Motz. 1980).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran yang diselenggarakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran ditinjau dari standar proses pembelajaran. Menurut Iskandar (2016) mengungkapkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi sumber daya perpustakaan sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan. Dalam pengertian ini menurut Iskandar, yang ditekankan adalah untuk mencapai tujuan, diperlukan semua sumber daya perpustakaan yang ada. Untuk dapat berfungsi optimal sebagaimana digambarkan di atas, maka perpustakaan sekolah harus dikelola secara profesional dan, tentu saja, dilakukan oleh personil-personil yang terdidik di bidang perpustakaan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan memegang peranan penting.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka penelitian evaluasi ini sengaja difokuskan pada evaluasi pelaksanaan khususnya ditinjau dari proses pelaksanaan dan dampaknya dalam manajemen sekolah. Agar mendapat masukan yang obyektif, maka yang dilibatkan sebagai responden adalah guru, kepala sekolah, siswa, dan pustakawan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perencanaan

dan pengadaan serta pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

METODE

Dalam penelitian ini, kami melakukan evaluasi terhadap manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Penelitian kualitatif merupakan bagian dari penelitian terapan, seperti halnya penelitian kebijakan, namun saat ini penelitian evaluasi dibedakan dengan riset dasar dan riset terapan mengingat tujuannya yang spesifik. Sebagaimana dijelaskan Kline (1980), riset evaluasi dimaksudkan untuk mengukur hasil suatu kebijakan, program, proyek, produk, atau aktivitas tertentu.

Riset evaluasi pada umumnya memfokuskan diri pada dunia praktikal terutama intervensi program atau proyek yang dilaksanakan untuk kepentingan pembangunan manusia dan kemaslahatannya. Tujuan spesifik yang dimaksud adalah membuat keputusan nilai suatu kebijakan, program atau proyek, produk atau aktivitas baik untuk kepentingan perbaikan, sustainabilitas (keberlanjutan), terminasi (pengakhiran atau pemberhentian), maupun untuk akuntabilitas publik (Krauthwohl, 1993).

Populasi dan Sampel

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah, siswanya, guru, pemilik yayasan, dan kepala sekolahnya. Subyek penelitian adalah sebagian dari populasi yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan merupakan daerah yang dipandang sukses dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Karena besarnya jumlah populasi, maka hanya diambil sebagian dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini besar sample (*sample size*) ditentukan dengan teknik sampling random proporsional (*proportional random sampling*). Penarikan *sample* harus memenuhi kriteria bahwa sample memiliki karakteristik estimator yang baik (*characteristics of a good estimator*) dan bermanfaat sebagai penaksir yang baik bagi populasi. Mc. Coll (1986) menyatakan karakteristik tersebut yakni ketidak biasaan (*unbiasedness*), konsistensi (*consistency*) dan kecukupan (*sufficiency*).

Responden dalam penelitian ini dipilih secara random dengan menggunakan rumus sampling estimasi proporsi tanpa pengulangan (*sampling without replacement*) dengan tingkat kesalahan sebesar 5 %. Daniel dan Tarrel (1989) menyatakan bahwa proporsi (*p*) dalam populasi ditentukan dengan berdasarkan pada karakteristik pusat perhatian dari penelitian (*characteristic of interest*), dan proporsi tersebut merupakan parameter yang harus diestimasi. Pusat

perhatian penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran, siswanya, guru, dan kepala sekolahnya. Untuk kepentingan penelitian ini yang harus diestimasi adalah tingkat probabilitas dari responden dalam berperilaku positif. Estimasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penilaian para ahli, yakni sebesar 0,7. Oleh karena itu, berdasarkan formula di atas besarnya sample dapat ditentukan. Besarnya N ditentukan berdasarkan populasi penelitian sejumlah 337 setelah dihitung menghasilkan sampel sejumlah 60, dengan sampel yang terdiri dari alumni, siswa, dan kepala sekolah yang berasal dari 4 sekolah, seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Responden penelitian

Responden	Populasi	Sampel
Kepala Sekolah	1	1
Guru	120	25
Siswa	187	27
Karyawan	20	5
Komite Sekolah	10	2
Jumlah	337	60

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu responden yang terdiri dari, kepala sekolahnya, guru, karyawan dan siswanya. Responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan dan pernyataan melalui pilihan jawaban tertentu yang tertuang dalam kuesioner yang diadaptasikan dari instrument yang relevan dan telah tersedia pilihan alternatif kemungkinan jawaban sebagai bentuk respon dari responden.

Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan dua jenis data antara lain data primer dan data sekunder. Untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran digunakan data primer yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dari responden, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam mendiskripsikan hasil penelitian. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data adalah:

- Kuesioner, Hasil pengisian kuesioner tersebut ditabulasi dan digabungkan untuk memperoleh data primer. Dari kuesioner ini akan memperoleh data kumulatif untuk evaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran
- Interview, yaitu wawancara yang dilakukan untuk menjaring data primer untuk digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Interview dilakukan langsung dengan responden, maupun dengan informan. Informasi-informasi yang ingin dijaring melalui

interview adalah yang berkaitan dengan persepsi, kesan atau harapan yang biasanya tidak selalu dapat dijaring melalui kuesioner sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian. Pengumpulan data melalui interview ini akan digunakan oleh peneliti sebagai data untuk memperkuat analisa dalam evaluasi dampak diklat.

- Observasi, Pengumpulan data melalui observasi dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh temuan-temuan selama berlangsungnya evaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran yang dapat memperkuat analisa data baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif diskriptif dengan menggunakan program statistik diskriptif. Program ini digunakan untuk menganalisis data evaluasi dalam rangka pengambilan keputusan untuk menentukan program tahap berikutnya (1) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak, siswa, kepala sekolah dan guru, (2) Info-info dan tanggapan-tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan manajemen perpustakaan berbasis pembelajaran, (3) Data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

HASIL

Pemaparan Data Hasil Perencanaan Manajemen Perpustakaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen perpustakaan. Untuk itu mulailah selalu dengan perencanaan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Perencanaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Beliau mengatakan:

Maksud dan tujuan dibentuknya perpustakaan di sekolah ini adalah Menyediakan buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran bagi pengguna jasa perpustakaan, baik untuk guru dan siswa. Menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan belajar-mengajar atau untuk penyebaran informasi kepada warga sekolah sebagai pengguna jasa perpustakaan. Memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna. Memberikan layanan referensi yang membantu pengguna perpustakaan untuk mencari sumber informasi lainnya di luar perpustakaan.

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu RP sebagai pustakawan :

“Manajemen atau pengelolaan sarana perpustakaan di sekolah kami dimaksudkan untuk pemenuhan tuntutan perpustakaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan perpustakaan sekolah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah : Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah”.

Diawal pengelolaan sarana perpustakaan di sekolah ini dilakukan penyusunan konsep program. Prinsip dalam menyusun program yaitu (1) ada penanggung jawab yang memimpin pelaksanaan program, yakni pustakawan, (2) ada kegiatan kongkrit yang dilakukan pustakawan, (3) ada sasaran (target) terukur yang ingin dicapai perpustakaan, (4) ada batas waktu, dan (5) ada alokasi anggaran yang pasti untuk melaksanakan program. Setelah itu dilakukan pendataan sarana perpustakaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendataan barang: 1) Jenis barang, 2)Jumlah barang, dan 3) Kondisi (kualitas) barang, 4) jenis buku.

Tabel 2. Data kuesioner dan observasi

Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Perencanaan kegiatan	4	12	15	9
Perencanaan job diskripsi	5	10	20	5
Perencanaan koleksi buku	4	12	15	9
Perencanaan peralatan	5	16	9	10
Perencanaan pengawasan kegiatan siswa				

Berdasarkan data di atas, besarnya dukungan responden terhadap perencanaan sarana perpustakaan adalah 82 %, artinya 82 % reponden menyatakan bahwa perencanaan kegiatan perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah dilakukan dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa guru dan pustakawan telah melaksanakan kegiatan perencanaan dan memiliki bukti fisik dokumen program sarana perpustakaan berbasis pembelajaran. Demikian juga siswa melakukan kegiatan di perpustakaan sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh perpustakaan.

Pengadaan Sarana dan Perpustakaan Sekolah

Manajemen sarana perpustakaan, khususnya koleksi merupakan area kunci dari tanggungjawab seorang guru-pustakawan. Koleksi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan criteria tertentu. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan sukses tidaknya sebuah program perpustakaan

sekolah. menjadi sangat prinsip, akan Sarana perpustakaan menjadi sisi penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah ini ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan perpustakaan sekolah. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan perpustakaan dilakukan dengan cara: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penukaran, dan perbaikan. Berdasarkan pernyataan Bapak AR Sebagai wakasek sarana prasarana:

Pembelian adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan perpustakaan yang kami lakukan. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, wirelles, dan sebagainya. Pengadaan sarana dan perpustakaan dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.

Menurut pustakawan yang lain Ibu, disamping pembelian juga dilakukan pembuatan sendiri :

“Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan perpustakaan di sekolah kami dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektifitas dan efesiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan perpustakaan dengan membeli. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan perpustakaan pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid. Sebagian guru di sini telah membuat serndiri alat peraga untuk pembelajaran”.

Menurut penjelasan Bapak wakasek urusan sarana perpustakaan Prosedur pengadaan barang dan jasa di sekolah ini mengacu Permendikbud No. 3 tahun 2020. Pengadaan sarana dan perpustakaan pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan perpustakaan. Mengklasifikasikan sarana dan perpustakaan yang dibutuhkan. Membuat proposal pengadaan sarana dan perpustakaan yang ditujukan kepada pemerintah. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan perpustakaan akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan perpustakaan tersebut.

Menurut penjelasan Bapak AR sebagai wakasek urusan sarana prasarana, pengadaan Perabot di perpustakaan kami ialah barang-barang yang berfungsi sebagai tempat untuk menulis, istirahat, tempat penyimpanan alat atau bahan. Contoh: meja, kursi, lemari, rak, filling kabinet dan sebagainya. Dalam pengadaan perabot sekolah, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, memperhitungkan tinggi badan atau ukuran penggal-penggal tubuh pemakai (misalnya siswa dan tenaga kependidikan lainnya). memperhatikan segi kenyamanan, kesehatan, dan keamanan pemakai, perabot tersebut hendaknya menyenangkan untuk dipakai karena bentuk dan warnanya menarik. perabot bukan hanya berkaitan dengan harganya tetapi

merupakan transformasi wujud efisiensi dan efektifitas dalam pengadaan dan pendayagunaannya.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan pengamatan tentang pengadaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan perpustakaan sekolah. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan perpustakaan dilakukan dengan cara: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penukaran, dan perbaikan.

Tabel 3. Data kuesioner dan observasi

Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Pengadaan koleksi buku baru	4	12	15	9
Pengadaan peralatan	5	10	20	5
Pengadaan perlengkapan perawatan	4	12	15	9
Pengadaan buku	5	16	9	10

Berdasarkan data di atas, besarnya dukungan responden terhadap pengadaan sarana perpustakaan adalah 82 %, artinya 82 % reponden menyatakan bahwa pengadaan kegiatan perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA 1 Muhammadiyah Gresik telah dilakukan dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa guru dan pustakawan telah melaksanakan kegiatan pengadaan sarana perpustakaan dan memiliki bukti fisik dokumen program pengadaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran. Demikian juga siswa melakukan kegiatan di perpustakaan sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh perpustakaan.

Pemeliharaan Sarana Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan keterangan dari bapak IP sebagai kepala SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Tujuan pemeliharaan sarana perpustakaan adalah (1) untuk mengoptimalkan usia pakai koleksi dan peralatan perpustakaan, (2) menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung fujuan perpustakaan, (3) kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, (4) menjamin ketersediaan koleksi dan peralatan perpustakaan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, dan (5) menjamin keselamatan bagi yang menggunakan koleksi perpustakaan.

Manfaat pemeliharaan sarana perpustakaan di sekolah yaitu (1) umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat, (2) biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin, (3) akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan,

(4) lebih enak dilihat dan dipandang, dan memberikan hasil pekerjaan yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, Perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang dilakukan di perpustakaan sekolah ini yaitu (1) pembersihan setiap ruangan perpustakaan dari sampah dan kotoran, (2) pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, (3) pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain, (4) pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur di depan perpustakaan, dan (5) pembersihan rak dan buku koleksi untuk menjaga kualitasnya.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan pengamatan tentang pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang dilakukan di perpustakaan sekolah ini adalah :Pembersihan setiap ruangan perpustakaan dari sampah dan kotoran,Pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran,Pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain,Pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur di depan perpustakaan, Pembersihan rak dan buku koleksi untuk menjaga kualitasnya.

Tabel 4. Data kuesioner dan observasi

Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Pemeliharaan koleksi buku baru	4	12	15	9
Pemeliharaan peralatan	5	10	20	5
Pemeliharaan perlengkapan perawatan	4	12	15	9
Pemeliharaan gedung ruangan	5	16	9	10

Berdasarkan data di atas, besarnya dukungan responden terhadap pemeliharaan sarana perpustakaan adalah 82%, artinya reponden menyatakan bahwa pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah dilakukan dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa guru dan pustakawan telah melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana perpustakaan dan memiliki bukti fisik dokumen program pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran. Demikian juga siswa melakukan kegiatan di perpustakaan dan ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana perpustakaan.

DISKUSI

Menyusun perencanaan perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan perpustakaan sekolah. Unsur-unsur yang perlu adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah. Perencanaan dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian perpustakaan agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan adalah: (1) Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, (2) Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana sekolah, yaitu: (1) Dapat membantu dalam menentukan tujuan, (2) Meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) Menghilangkan ketidakpastian, dan (4) Dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. (Banurea & Ananda 2017). Ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Gresik Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan perpustakaan dilakukan dengan cara: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penukaran, dan perbaikan.

Perpustakaan Sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai (1) Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, (2) Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, (3) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan). Semua fungsi tersebut akan tergambar dalam koleksi perpustakaan bersangkutan. Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat,

dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Upaya pemeliharaan perpustakaan, maka perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang dilakukan di perpustakaan sekolah ini adalah: Pembersihan setiap ruangan perpustakaan dari sampah dan kotoran, Pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, Pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain, Pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur di depan perpustakaan, Pembersihan rak dan buku koleksi untuk menjaga kualitasnya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang.

KESIMPULAN

Atas dasar pembahasan hasil penelitian evaluasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu proses perencanaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran. Kegiatan perencanaan perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait yakni Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah. Untuk meningkatkan mutu layanan maka dilakukan pengadaan sarana perpustakaan. Pengadaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan berdasarkan pada peraturan yang berlaku tentang pengadaan sarana sekolah. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan perpustakaan dilakukan dengan cara: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penukaran, dan perbaikan. Pemeliharaan sarana perpustakaan berbasis pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan dalam rangka efisiensi dan efektifitas. Perawatan terus menerus (teratur, rutin) yang dilakukan di perpustakaan sekolah ini. Pemeliharaan perpustakaan melibatkan guru, pustakawan, dan siswa

REFERENSI

- Abdullah, S.. Pengelolaan Fasilitas. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, 2004
- Alwi, Hasan. dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Anon. Pedoman Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996
- Arum, Wahyu Sri Ambar. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta : CV. Multi Karya Mulia, 2007
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi Sumarto. Manajemen Logistik; Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi. Jakarta:PT. GramediaWidiasarana Indonesia, 2004.
- Hanafi, Ivan. dkk. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Untuk Pelatihan Kepala Sekolah. Buku 7. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001.
- Hanafi, Ivan. dkk.. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama untuk Pelatihan Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2001
- Martoatmojo, Karmidi. 1997. Manajemen Perpustakaan Khusus. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mujito. 1993. Pembinaan Minat Baca, Jakarta : Universitas Terbuka
- Pedoman Pengelolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1993
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Rohanda. 2000. Pustakawan dan Guru Disampaikan dalam rangka seminar Tanggal 16 September 2000. Jakarta : UNJ
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Permendikbud No 6 tahun 2020
- Oda Kinata Banurea, Rusydi Ananda 2017 Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan